



## PEREDARAN GAS MELON BUTUH PENGAWASAN

# Tahun Depan, Pemkot Ajukan Tambahan Kuota

**YOGYA (KR)** - Permintaan gas ukuran tiga kilogram atau gas melon diprediksi akan melonjak mendekati akhir tahun. Meski pasokan masih mencukupi, namun Pemerintah Kota (Pemkot) Yogya akan mengajukan tambahan kuota sebesar 14 persen untuk pendistribusian 2016.

Total kuota gas melon untuk Kota Yogya pada tahun ini sebesar 6.265.738 tabung. Jumlah tersebut naik 7,5 persen dari kuota tahun sebelumnya. Rata-rata perhari didistribusikan 20 ribu tabung sesuai dengan tingkat kebutuhan. "Distribusi sebenarnya sudah cukup luwes dari pihak Pertamina dan Hiswana Migas. Tapi kami sudah ajukan supaya tahun depan paling tidak rata-rata perhari menjadi 26 ribu tabung," terang Kepala

Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Pertanian (Disperindagkoptan) Kota Yogya, Suyana, Jumat (13/11).

Pengajuan tambahan kuota sebesar 14 persen itu pun disesuaikan dengan kondisi saat ini. Terutama sebagai bentuk antisipasi sekaligus menekan inflasi. Apalagi sepanjang tahun ini terjadi kenaikan harga hampir di semua komoditas. Sehingga peralihan konsumen dari gas 12 kilogram ke gas melon seakan ti-

dak bisa dibendung.

Selain itu, dengan kuota yang lebih tersebut, maka jika sewaktu-waktu harus dilakukan operasi pasar gas melon, bisa semakin optimal. "Berapa pun tambahan kuota yang nanti akan disetujui, itu kewenangan Pertamina. Semoga kondisi yang sekarang menjadi pertimbangan karena bagaimanapun gas merupakan salah satu kebutuhan utama bagi masyarakat," paparnya.

Sedangkan pengawasan terhadap peredaran gas melon pun perlu ditingkatkan. Terutama untuk menghindari jatah dari satu daerah dijual ke daerah lain. Akses transportasi yang semakin mudah ternyata menyulit penjualan

gas melon di tingkat pengecer yang melewati batas wilayah. Padahal, jika semua mampu dijual sesuai daerah masing-masing maka kuota yang diberikan tahun ini pun sudah sangat mencukupi.

Tingginya peredaran gas melon hingga lintas daerah ini pula yang menjadikan harga di tingkat konsumen melon-jak tinggi. Tak heran, meski ketersediaan masih normal namun harga yang dijual di pengecer melebihi Harga Eceran Tertinggi (HET) yang ditetapkan Gubernur sebesar Rp 15.500 pertabung. "Kami sulit mengawasi. Idealnya, jumlah pangkalan juga ikut ditambah untuk menjaga harga tidak di atas HET," tandasnya.

(Dhi)-m

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Juli 2026  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005